

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Penampilan diri menjadi salah satu kebutuhan dalam menjalani profesi/pekerjaan, peran. Dengan demikian untuk mendukung kegiatan seseorang perlu diperhatikan penampilan yang menarik, contohnya dapat dilihat dari keindahan berbusana yang dilengkapi dengan tata rias, aksesoris dan perlengkapan lainnya (soekotjo,2015).

Dalam tata rias wajah, perlu disesuaikan dengan kebutuhan aktifitas atau peran, bahkan profesi tertentu. Oleh karena itu , perkembangan rias wajah tidak terbatas, tetapi dapat menunjukkan karakter. Misalnya dalam seni peran diperlukan ahli sebagai wanita karakter jahat, sadis, lembut, dan sebagainya yang disesuaikan dengan rias wajah.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Beringin terdapat beberapa program keahlian yaitu: 1. Tata Kecantikan, 2. Tata Busana dan 3. Akomodasi Perhotelan. Pada program keahlian Tata kecantikan kulit kejuruan terdapat beberapa program studi yang berkaitan dengan jurusan, yang aplikasinya disertai dengan praktik, salah satu mata pelajaran kompetensi kejuruan adalah merias wajah karakter.

Berdasarkan kurikulum program keahlian tata kecantikan kulit terdapat pelajaran make up karakter. Seiring dengan perkembangannya, maka secara bertahap make up karakter mengalami perubahan dan peningkatan sesuai dengan perkembangan budaya. Perubahan tersebut turut mempengaruhi mode make up karakter. Make up karakter adalah suatu tata rias yang diterapkan untuk mengubah

penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankannya.

Tata rias wajah secara umum dapat dikenal dengan sebutan make up sekarang ini telah menjadi bagian dari rutinitas kehidupan masyarakat modern khususnya bagi kaum wanita. Penggunaan tata rias wajah sendiri sudah berkembang menjadi suatu kebutuhan untuk mempercantik diri, mengubah penampilan wajah penampilan lebih sempurna dan mengubah wajah untuk menggambarkan karakter tokoh (Puspa, 2013).

Rias wajah karakter adalah salah satu seni rias yang menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan peran dan karakter dengan memperhatikan lighting dan titik lihat penonton (Ilahi, 2010). Rias wajah karakter merupakan sarana untuk mengubah penampilan pemain dalam hal umur, watak, bentuk wajah agar sesuai dengan tokoh (Santoso, dkk. 2008).

Rias wajah karakter dalam film horor merupakan salah satu mata pelajaran tata rias wajah khusus. Pada mata rias wajah karakter film horor yang harus dapat menganalisa karakter, misalnya: rias wajah film horor misalnya vampire, terutama pengaplikasian foundation, pengaplikasian eyeshadow, membentuk alis, pemasangan gigi taring dan pengaplikasian cairan darah.

Pada rias wajah karakter film horor juga dapat dilihat dari nilai rias wajah karakter film horor yang di peroleh dari guru bidang studi tata kecantikan, terlihat masih banyak siswa yang kurang mampu mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu nilai standar 75, nilai rias wajah karakter film horor dari tahun 2017/2018 banyak yang belum tuntas, dengan jumlah siswa 30 orang dari jumlah tersebut yang memperoleh nilai 90-100 siswa yang mendapat nilai

tuntas sebanyak 13 orang dan 17 orang tidak tuntas, dan pada tahun ajaran 2019/2020 belum ada peningkatan, nilai masih sama dengan tahun sebelumnya dengan jumlah siswa yang sama belum ada siswa yang memperoleh nilai 90-100, siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 14 orang siswa dan terdapat siswa 16 orang yang belum tuntas .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi menyatakan bahwa rias wajah film horor menyatakan bahwa (1) siswa dalam mengaplikasikan foundation belum tepat, yaitu siswa dalam pengaplikasian foundation dengan cara mengusap, yang seharusnya pengaplikasiannya dengan cara menepuk, (2) siswa masih kurang tepat dalam pengaplikasian eyeshadow dengan cara di sapukan ke bagian kelopak mata secara memutar seharusnya siswa mengaplikasikan dengan cara di tepuk-tepuk sambil di baurkan ke arah depan,(3)siswa juga masih belum tepat dalam membentuk alis, (4) pengaplikasian blush on (coklat) dipulaskan dengan tipis pada bagian di atas tulang pipi,(5) pemasangan gigi taring dengan polident cream, (6) pengaplikasian cairan darah pada bagian gigi taring.padaah sebelumnya melakukan praktek,para siswa terlebih dahulu sudah diberikan pengetahuan tentang merias wajah karakter horor. siswa belum tepat membaurkan foundation pada bagian wajah membuat wajah model menjadi terlihat layaknya seorang vampire, pengaplikasian eye shadow pada bagian kelopak mata dan bawah mata di beri eyeshadow berwarna hitam, pengaplikasian alis menggunakan pensil alis serta pengaplikasian cairan darah pada gigi taring diberi pewarna merah sehingga terlihat seperti vampire,terkesan nyata dan penggunaan foundation yang berwarna putih. Sehingga hasil akhir masih terlihat tidak maksimal pembauran pada foundation.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : **“Analisis hasil Praktek Make up Karakter Rias Wajah Film Horor Pada Siswa Kelas XII Smk Negeri 1 Beringin”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam pengaplikasian foundation masih belum tepat terutama pada prosedur rias wajah karakter film horor (vampire) SMK Negeri 1 Beringin.
2. Pengetahuan siswa belum tepat dalam membuat eyeshadow pada kelopak mata dan kantung mata pada prosedur rias wajah karakter film horor (vampire) siswa SMK Negeri 1 Beringin.
3. Pengetahuansiswa masih belum tepat dalam pembuatan alis pada prosedur rias wajah karakter film horor (vampire) SMK Negeri 1 Beringin.
4. Dalam pengaplikasian cairan darah pada gigi taring masih belum tepat terutama pada prosedur rias wajah karakter film horor (vampire) SMK Negeri 1 Beringin.
5. Hasil praktek rias wajah karakter film horor masih belum tepat pada siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Beringin.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian lebih mendalam dan terfokus, penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil praktek rias wajah karakter film horor (vampire) meliputi pengaplikasian foundation berwarna putih, eyeshadow pada kelopak mata dan kantung mata, alis, pengaplikasian cairan darah pada gigi taring dalam teknik merias wajah karakter film horor (vampire).
2. Make up karakter rias wajah film horor (vampire) meliputi: a. garis-garis rias wajah yang tajam, b. warna-warna yang dikenakan dipilih yang menyolok dan kontras, c. alas bedak yang digunakan lebih tebal. Desain yang diterapkan dalam peran film, perias dituntut untuk mewujudkan karakter dari tokoh yang ditentukan dalam scrip atau gambar yang telah ditentukan oleh skenario, dan tujuannya untuk mengubah tampilan konfigurasi fisik wajah, sehingga memiliki karakter sesuai seperti gambar yang disediakan untuk pertunjukan seni pentas (panggung dan film).
3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan-rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil praktek rias wajah karakter film horor (vampire) pada pengaplikasian foundation berwarna putih siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin? Ketepatan siswa dalam pengaplikasian foundation berwarna putih diperoleh mayoritas siswa mendapatkan nilai 3 (baik) sebanyak 14 orang (46,7 %).
2. Bagaimana hasil praktek rias wajah karakter film horor (vampire) pengaplikasian eyeshadow pada kelopak mata dan kantung mata siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin? Ketepatan siswa dalam pengaplikasian eye

shadow bagian kelopak mata dan bawah mata diperoleh mayoritas siswa mendapatkan nilai 2 (cukup baik) sebanyak 17 orang (56,7 %).

3. Bagaimana pengetahuan siswa dalam pembuatan alis pada prosedur rias wajah karakter film horor (vampire) siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin? Ketepatan siswa pengaplikasian bentuk alis diperoleh mayoritas siswa mendapatkan nilai 2 (cukup baik) sebanyak 17 orang (56,7 %).
4. Bagaimana hasil praktek rias wajah karakter film horor (vampire) pengaplikasian cairan darah pada gigi taring siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin? Ketepatan siswa dalam pengaplikasian cairan darah pada gigi taring diperoleh mayoritas siswa mendapatkan nilai 2 (cukup baik) sebanyak 19 orang (63,3 %).
5. Bagaimana Hasil Praktek Make Up Karakter Rias Wajah Film Horor (Vampire) Pada Siswa Kelas XII Smk Negeri 1 Beringin sudah dapat dikatakan baik, karena ada 19 siswa yang telah mencapai nilai rata-rata atau 63,33% siswa telah mencapai nilai rata-rata 2,7.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Hasil Praktek Rias Wajah Film Horor (vampire) pada pengaplikasian foundation berwarna putih siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin”.
2. Untuk Menganalisis Hasil Praktek Rias Wajah Film Horor (vampire) pengaplikasian eyeshadow pada kelopak mata dan kantung mata siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin”.

3. Untuk Pengetahuan siswa dalam pembuatan alis pada prosedur rias wajah karakter film horor (vampire) siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin”.
4. Untuk Menganalisis Hasil Praktek Rias Wajah Film Horor (vampire) pengaplikasian cairan darah pada gigi taring siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin”.
5. Untuk Menganalisis Hasil Praktek Rias Wajah Film Horor (vampire) sesuai desain dan tujuan Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Beringin”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Yang Diharapkan Dari Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut:

1. Bagi Siswa, Diharapkan Dapat Menambah Keterampilan Dalam Merias Wajah Film Horor.
2. Bagi Guru, Dapat Memperluas Wawasan Pengetahuan Mengenai Merias Wajah Film Horor.
3. Bagi Peneliti, Dapat Menjadi Masukan Kepada Peneliti Sebagai Calon Guru Untuk Mengetahui Hasil Praktek Make Up karakter Rias Wajah Film Horor.
4. Sebagai Bahan Informasi Mengenai Rias Wajah Film Horor Pada Mata Pelajaran Tata Rias Wajah Khusus.